

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk tuhan yang paling sempurna, memiliki akal dan pikiran. Setiap manusia mempunyai perbedaan satu dengan lainnya. Manusia dapat melakukan kegiatan yang bisa merugikan dan menguntungkan dirinya sendiri. Manusia yang mempunyai pandangan hidup adalah manusia yang mempunyai akal, perhatian dan bisa menyikapi semua yang dianggapnya salah. Penyalahgunaan NAPZA merupakan salah satu contoh aktifitas yang mengalami penyimpangan. Ini merupakan suatu perilaku manusia yang tak bisa menyikapi dan tidak bisa menggunakan akal pikirannya.

Perhatian yang begitu besar terhadap masalah penyalahgunaan NAPZA baik pemerintah maupun lembaga sosial mengemukakan bahwa permasalahan ini sangat penting. Perhatian ini tidak hanya di tingkat nasional dan regional saja, tetapi juga lembaga internasional. Komitmen bersama antara pemerintah dan masyarakat ini diwujudkan dalam upaya penanganan yang meliputi kegiatan preventif, kuratif dan rehabilitatif. Sebagaimana diatur dalam undang-undang nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dan merupakan salah satu tugas pokok Kementerian Sosial yaitu “Memberikan pelayanan dalam rangka rehabilitasi sosial dan juga perlindungan sosial terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Rehabilitasi sosial dilaksanakan melalui Direktorat Jendral Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial (Ditjen Yenrehsos th 1997).”

Upaya penanganan penyalahgunaan ini menjadi sangat berarti, karena terkait secara langsung atau tidak langsung dalam menyelamatkan masyarakat dan dampak penyalahgunaan NAPZA. Komitmen masyarakat diwujudkan dengan adanya suatu lembaga pelayanan rehabilitasi sosial dalam penanganan masalah penyalahgunaan NAPZA, oleh karena itu kondisi yang kondusif ini perlu terus dipertahankan, dibina dan ditingkatkan dengan menciptakan iklim

yang kondusif bagi berkembangnya peran serta dan kepedulian masyarakat terhadap permasalahan NAPZA.

Masalah penyalahgunaan NAPZA dikalangan masyarakat cenderung semakin berkembang dari waktu ke waktu, baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Perkembangan masalah penggunaan NAPZA di tengah-tengah masyarakat memerlukan perhatian dan penanganan yang komperensif dengan melibatkan berbagai pihak terkait. Salah satu kepedulian pemerintah dalam menangani penyalahgunaan NAPZA yaitu melalui pelaksanaan program rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan NAPZA yang di implementasikan dalam bentuk kegiatan/ program bimbingan fisik, mental, sosial, dan pelatihan keterampilan.

Salah satu tujuan dari pelaksanaan rehabilitasi sosial tercantum dalam profil Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (2002:14) yaitu untuk menghilangkan ketergantungan NAPZA melalui detoksifikasi dan memulihkan keberfungsian fisik dan sosial sehingga eks penyandang masalah NAPZA dapat bersosialisasi secara wajar di lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat. Serta menjadi sumber daya manusia yang berguna , produktif dan berkualitas sehingga menjadi pribadi yang mandiri”.

Realisasi dari tujuan rehabilitasi tersebut di wujudkan dalam bentuk berbagai pelatihan seperti : Tata Rias, Baber Shop, montir motor, montir mobil, sablon, dan menjahit. Kegiatan pelatihan ini memerlukan bentuk intervensi, penanggulangan yang di lakukan setelah terjadinya tindak pidana, melalui pembinaan dan pengobatan, yang di harapkan nantinya korban NAPZA, dapat kembali normal dan berperilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat. Rolf P. Lynton (1998) mengemukakan bahwa “Pelatihan mempersiapkan peserta latihan untuk mengambil jalur tindakan tertentu yang dilukiskan oleh teknologi dan organisasi tempat bekerja, dan membantu peserta memperbaiki prestasi dalam kegiatannya terutama mengenai pengertian dan keterampilan”.

Upaya yang perlu instruktur pahami dalam pelatihan ini yakni kondisi para peserta yang sangat berbeda dari peserta yang normal pada umumnya. Kondisi ini yang menjadikan kurang sinkronnya proses kegiatan pelatihan keterampilan

diruang kelas, sehingga perlu adanya penanganan khusus dalam kegiatan pelatihan.

Intervensi dalam arti umum adalah bimbingan, cara atau strategi untuk memberikan bantuan kepada masyarakat. Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang untuk memfungsikan kembali fungsi sosialnya.

Keterkaitan keilmuan dengan penelitian ini merupakan pengetahuan mengenai perkembangan dan perilaku manusia, yang menekankan suatu pandangan holistik, manusia dengan timbal balik pengaruh lingkungan, termasuk pengaruh- pengaruh sosial, psikologis, ekonomik, dan budaya. Hal tersebut erat kaitannya dengan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang sebagian besar membahas tentang kesejahteraan keluarga. Dimana pada penelitian ini peneliti mendapatkan tambahan pengalaman dan pengetahuan mengenai kesejahteraan sosial.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam mengikuti pelatihan keterampilan merupakan salah satu bekal untuk masa depannya.
- b. Rendahnya pengetahuan yang dimiliki peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan tata rias melalui media intervensi.
- c. Karakter peserta yang berbeda, merupakan faktor yang perlu di pahami oleh para instruktur

2. Perumusan Masalah

Setiap penelitian perlu adanya penjelasan masalah yang akan diteliti, sehingga penelitian jelas dan terarah. Sesuai dengan yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2002:27) “perumusan masalah merupakan langkah pertama dalam merumuskan suatu problematika dan merupakan pokok dari kegiatan penelitian”. Kutipan tersebut dijadikan acuan oleh peneliti dalam

merumuskan masalah penelitian yaitu: “Bagaimana Pendapat Peserta Tentang Keterampilan Tata Rias Sebagai Media Intervensi Sosial?”

C. Tujuan Penelitian

1. Secara umum penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai pendapat peserta tentang pelatihan keterampilan tata rias sebagai media intervensi sosial di Lembang Bandung.

2. Tujuan khusus

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran data mengenai pendapat peserta tentang pelatihan keterampilan tata rias yang meliputi :

- a. Pengetahuan meliputi alat dan bahan tata rias sebagai media intervensi sosial
- b. Sikap yang meliputi prilaku, motivasi, disiplin sebagai media intervensi sosial
- c. Keterampilan meliputi penggunaan alat, penggabungan gradasi warna rias, berbahasa, dengan para peserta

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai media kegiatan belajar mengajar agar dapat menambah wawasan mengenai pelatihan keterampilan tata rias sebagai media intervensi sosial.

2. Praktis

a. Peserta korban napza

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran penguasaan pengetahuan keterampilan tata rias dan penerapannya untuk berwirausaha.

b. Dinas Sosial/BRSP

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelatihan keterampilan tata rias melalui tahap intervensi sosial.

c. Instruktur

Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para instruktur di BRSPP Lembang dalam meningkatkan intervensi sosial melalui pelatihan keterampilan tata rias.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi

BAB II LANDASAN TEORI berisi landasan teori hasil kajian pustaka yang berkenaan dengan masalah penelitian yang akan dijadikan dasar dalam merumuskan asumsi penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN berisi komponen metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data dan pengolahan/analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN berisi mengenai pengolahan atau analisis data menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, asumsi dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI menyajikan penafsiran dan perkiraan penelitian terhadap hasil dan temuan penelitian data rekomendasi